

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mengkaji tentang *“Analisis Potensi Pakan Untuk Pengembangan Sapi Perah Di Kota Padang Panjang”* dimana ampas tahu dan dedak padi memiliki karakteristik nutrisi yang saling melengkapi, sehingga keduanya berpotensi menjadi bahan konsentrat utama dalam ransum sapi perah di Kota Padang Panjang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan daya dukung lahan di Kota Padang Panjang dalam menghasilkan hijauan diperoleh nilai IDDnya sebesar 1,4 artinya menandakan kondisi kritis, artinya meskipun ketersediaan potensi hijauan sebesar 491,32 Ton/BK/Tahun dan kebutuhan pakan ternak saat ini di Kota Padang Panjang berjumlah 343,49 Ton/BK/Tahun. Dengan demikian, daya dukung lahan untuk menghasilkan hijauan di Kota Padang Panjang belum dapat dikatakan aman.
2. Ketersedian ampas tahu dan dedak padi sebagai sumber konsentrat untuk ternak sapi perah di Kota Padang Panjang memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan populasi ruminansia khususnya sapi perah, dengan analisis pengolahan data didapatkan total dari konsentrat yaitu 1.143,6 ton/tahun. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah agro-industri seperti ampas tahu dan dedak padi sebagai sumber konsentrat yang merupakan potensi strategis untuk memperkuat ketahanan pakan, mendorong peningkatan populasi ruminansia, khususnya sapi perah, serta meningkatkan kontribusi ekonomi peternakan di wilayah Padang Panjang.

3. Berdasarkan potensi ketersediaan pakan hijauan sebesar 491,32 ton BK/tahun (PMSL 430,98 ST) dan pakan konsentrat 1.143,6 ton/tahun (PMSL 1.253,26 ST), total daya tampung ternak mencapai 842,12 ST. Pada sapi perah, peluang kapasitas peningkatan populasi (KPPTsp) sebesar 179,66 ST menunjukkan bahwa konsentrat berkontribusi lebih besar dibanding hijauan, namun kondisi ini juga mengindikasikan ketidakseimbangan pakan. Oleh karena itu, strategi pengembangan sapi perah perlu diarahkan pada optimalisasi lahan hijauan melalui penanaman rumput unggul, pemanfaatan lahan tidur, serta integrasi tanaman pakan ternak agar keseimbangan pakan dan keberlanjutan sistem peternakan tetap terjaga..

5.2 Saran

1. Saran ini ditujukan kepada Pemerintah Kota Padang Panjang melalui Dinas Pertanian dan Peternakan serta para peternak agar bersama-sama memperhatikan kondisi daya dukung lahan hijauan yang masih tergolong kritis dengan nilai IDD sebesar 1,4. Secara wilayah administratif, pemerintah daerah perlu mendorong pengelolaan lahan pakan secara optimal melalui penyediaan bibit rumput unggul, pemanfaatan lahan tidur, dan peningkatan kapasitas peternak dalam manajemen pakan. Sedangkan secara wilayah fungsional, pengembangan diarahkan pada kawasan penghasil hijauan pakan yang berfungsi sebagai wilayah produksi dan penyedia sumber pakan bagi ternak ruminansia. Optimalisasi fungsi kawasan ini melalui penerapan pola tanam efisien, rotasi lahan, serta integrasi sistem pertanian-peternakan diharapkan mampu menjaga ketersediaan pakan, meningkatkan produktivitas sapi perah,

serta mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak di Kota Padang Panjang.

2. Ketersediaan ampas tahu dan dedak padi dapat diubah menjadi konsentrat pakan ternak secara efektif bila industri (pabrik tahu dan penggilingan padi) dan pemerintah berkolaborasi dalam membentuk jaringan pengumpulan terpusat, mengolah ampas tahu dan dedak padi menjadi konsentrat kering atau fermentasi.
3. Pemerintah Kota Padang Panjang dapat memperkuat ketahanan pakan ternak dengan membangun fasilitas penyimpanan pakan terpusat di tiap kecamatan, menyusun regulasi mutu pakan, serta mewajibkan industri pengolahan tahu dan padi menyalurkan ampas serta dedak ke koperasi peternak. Selain itu, pemerintah perlu menyediakan bantuan teknis dan pelatihan manajemen rantai pasok bagi koperasi agar distribusi konsentrat dapat dilakukan secara efisien dan berbiaya rendah. Sinergi ini akan mengubah limbah agroindustri menjadi nilai tambah, mengurangi ketergantungan pada pakan impor, serta meningkatkan produksi susu secara berkelanjutan di kota Padang Panjang. Dengan tindakan proaktif tersebut diharapkan status kritis pakan hijauan ($IDD = 1,4$) dapat ditingkatkan menuju kategori rawan atau aman, mengurangi risiko kekurangan pakan yang berdampak pada kesehatan dan produksi ternak.